











mencontoh apa yang dilakukan oleh idolanya, dapat berupa seorang teman ataupun guru. Seorang anak mulai mempercayai apa yang dikatakan oleh seorang teman dan lingkungannya. Anak mulai mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan dimana ia sekolah bersama dengan teman-temannya.

Untuk memastikan jalur perkembangan anak berada di dalam hal yang positif, diperlukanlah lembaga sekolah yang berkualitas dan mampu mengontrol arah perkembangan seorang anak. Hal ini dikarenakan lembaga sebagai pranata sosial yang merepresentasikan tugas orangtua dalam hal mendidik, membimbing dan mengasuh seorang anak. Tentu menjadi harapan setiap orang tua agar anaknya menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Menurut hemat peneliti, salah satu lembaga unggulan yang wajib diperhitungkan pada era modern ini adalah lembaga *Islamic International School* Pesantren Sabilul Muttaqin (IIS PSM) Magetan. Lembaga ini diprakarsai oleh Dahlan Iskan (mantan menteri BUMN) yang berafiliasi dengan Madrasah Al-Irsyad al-Islamiah Singapore dan juga Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Pesantren Sabilul Muttaqin (PSM) Takeran Magetan. Lembaga ini didirikan tidak lain karena cita-cita pemrakarsa untuk menciptakan generasi bangsa Indonesia yang berwawasan global dan berakhlak Islami, hingga pada suatu saat nanti para generasi bangsa tidak terpuruk oleh perubahan zaman.

*Islamic International School Pesantren Sabilul Muttaqin (IIS PSM)* Magetan adalah sebuah lembaga sekolah Islam di kota Magetan, Jawa Timur, yang memiliki motto "*our student are our children*", yang jika diterjemahkan ke

















untuk menghadapi dan memanfaatkan hal-hal yang menyulitkan yang ditandai dengan tidak adanya penyesalan, tetap tersenyum, dan bersikap tenang; (d). Kemampuan menghadapi dan menyembuhkan rasa sakit yang ditandai dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf; (e). Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran; (f). Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, misalnya menunda pekerjaan dan cenderung berpikir sebelum bertindak; (g). Kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan yang holistik, yakni mampu untuk berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial; (h). Kecenderungan untuk menanyakan “mengapa” atau “bagaimana” jika akan mencari jawaban-jawaban yang mendasar dan memiliki kemampuan untuk berimajinasi, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; (i). Mudah untuk melawan konvensi (adat dan kebiasaan sosial), seperti mau memberi dan tidak mau menerima.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut peneliti, kecerdasan emosional dan spiritual yang dimaksud disini adalah suatu kemampuan anak dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat mengontrol diri sendiri dalam menjaga *Islamic value*, berempati kepada teman yang sakit, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar serta menundukkan badan ketika berpapasan dengan orang yang lebih dewasa.

---

<sup>22</sup> Ekawanti Rante Liling, Firmanto Adi Nurcahyo, Karin Lucia Tanojo, "*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir*", *Humanitas*, 2 (Agustus 2013), hal. 62

















